

Peningkatan Keterampilan Pertolongan Pertama Luka Terbuka Pada Siswa Anggota Palang Merah Remaja Menggunakan Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Riris Anggraini Nanwidhia Fian¹, Maria Wisnu Kanita², Athanasia Budi Astuti³

Jurusan Keperawatan; Poltekkes Kemenkes Surakarta
Jl. Letjen Sutoyo, Mojosongo, Kec. Jebres, Kota Surakarta

***Corresponding author:** Maria Wisnu Kanita
Email: mwkanita@gmail.com

Disubmit: 24 Februari 2025; Direvisi: 13 Maret 2025; Diterima: 24 Maret 2025

ABSTRACT

Kejadian luka terbuka yang tinggi di Indonesia terutama pada kalangan anak-anak sekolah, siswa anggota PMR berperan dalam memberikan pertolongan pertama. Keterampilan yang baik dibutuhkan siswa anggota PMR agar dapat menolong korban yang terluka dengan baik dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pertolongan pertama luka terbuka pada siswa anggota PMR di SMPN 1 Kartasura. Metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan quasi experiment pretest-posttest one group design dan besar sampel sebanyak 62 responden. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi. Tingkat keterampilan pertolongan pertama luka terbuka sebelum diberikan intervensi dalam kategori kurang dan setelah diberikan intervensi dengan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* meningkat menjadi baik dengan hasil uji wilcoxon 0.000 atau p value <0.05. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap keterampilan pertolongan pertama luka terbuka.

Keyword : *Pertolongan Pertama Luka Terbuka; PMR; Pembelajaran Two Stay Two Stray*

Pendahuluan

Keadaan kegawatdaruratan yang sering kali dijumpai dalam kegiatan sehari-hari salah satunya adalah luka terbuka, luka terbuka yang tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan terjadinya infeksi (Fitriana & Yulistiani, 2020). Luka terbuka adalah terjadinya kerusakan atau kehilangan sebagian jaringan tubuh akibat berbagai faktor seperti trauma benda yang tajam atau tumpul, perubahan suhu, kontak dengan zat kimia, ledakan, paparan listrik, atau gigitan hewan. Luka terbuka meliputi luka lecet, sayat, robek, gigitan, tusuk, dan luka bakar (Wintoko Risal, 2020). Menurut data Kemenkes RI (2018) cedera di Indonesia mengalami peningkatan dari 8.2% (2013) menjadi 9.2% (2018) dan usia 5-14 tahun menduduki peringkat kedua cedera di Indonesia yaitu sebesar 12.1%. Sementara itu, menurut Risesdas Jawa Tengah (2018) cedera di Jawa Tengah mengalami peningkatan dari 7.7% (2013) menjadi 9.3% (2018) dan usia 5-14 tahun merupakan kelompok umur

dengan prevalensi cedera tertinggi di Jawa Tengah yaitu sebesar 12.40%.

Anak-anak menghabiskan banyak waktu di sekolah, sehingga berisiko tinggi terhadap kejadian gawat darurat terutama luka (Susanti & Putri, 2021). Kasus luka terbuka sering kali terjadi saat anak-anak sekolah sedang berolahraga dan bermain di waktu luang (Ristanto 2019). Individu yang mengalami luka terbuka penting untuk mendapatkan penanganan yang cepat, efisien, dan steril (Angriani & Baharuddin, 2021). PMR memiliki peran utama dalam memberikan pertolongan pertama ketika terjadi cedera di sekolah (Ibrahim & Adam, 2021). Namun, siswa anggota PMR SMPN 1 Kartasura tidak pernah melakukan pertolongan secara langsung karena merasa belum memiliki keterampilan yang baik. Oleh sebab itu, siswa anggota PMR wajib memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik saat memberikan pertolongan pertama. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pertolongan pertama

luka terbuka pada siswa anggota PMR di SMPN 1 Kartasura.

Metode pembelajaran dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan siswa anggota PMR dalam melakukan pertolongan pertama luka terbuka. Konsep pembelajaran abad 21 menekankan pada kemampuan siswa untuk berkolaborasi (Windradi 2021). Metode pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* dinilai memberikan peran yang jelas kepada setiap anggota kelompok dan memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dengan teman sekelompok (Windradi, 2021). Oleh sebab itu, maka metode pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* dipilih untuk diterapkan pada siswa anggota PMR.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan *quasi experiment pretest-posttest one group design*. Populasi penelitian ini adalah siswa anggota PMR SMPN 1 Kartasura yang berjumlah 136 siswa. Sampel pada penelitian ini sebanyak 62 responden dengan teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa lembar observasi SOP Pertolongan Pertama PMR Tingkat Madya dari Palang Merah Indonesia tahun 2008. Penelitian ini telah dinyatakan layak etik oleh Komisi Etik RSUD Dr. Moewardi pada tanggal 19 Desember 2023 dengan nomor surat 2.242/XII/HREC/2023. Uji statistik pada penelitian ini berupa standar deviasi, rata-rata, dan rentang interkuartil (minimum dan maksimum) digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden. Uji *wilcoxon* digunakan untuk menguji hipotesis. Data diolah menggunakan *software* SPSS Statistics 22.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini diterapkan pada siswa anggota PMR di SMPN 1 Kartasura. Penelitian dilaksanakan dengan total responden sebanyak 62 responden. Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi

Karakteristik	N	(%)
Usia		
12 tahun	20	32,3
13 tahun	29	46,8
14 tahun	14	19,4
15 tahun	1	1,6
Jenis Kelamin		

Perempuan	60	96,8
Laki-laki	2	3,2
Lama Mengikuti PMR		
6 bulan	37	59,7
18 bulan	25	40,3

Berdasarkan karakteristik responden mayoritas berusia 13 tahun, berjenis kelamin perempuan, dan lama mengikuti PMR selama 6 bulan.

Karakteristik responden berdasarkan usia pada penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 13 tahun. Siswa anggota PMR yang berusia 13 tahun tersebut memiliki tingkat keaktifan yang lebih tinggi dibandingkan dengan usia di atasnya karena responden baru saja bergabung dengan PMR selama 6 bulan. Oleh sebab itu, responden memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar daripada siswa lebih lama bergabung dengan PMR. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 60 responden (98.8%). Minat laki-laki sangat sedikit dalam kegiatan PMR, maka memerlukan inovasi atau cara baru yang sebaiknya dilakukan untuk meningkatkan minat siswa laki-laki. Seseorang akan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan karena memiliki minat terhadap kegiatan tersebut (Oktafiani & Fitriana 2022). Laki-laki beranggapan jika PMR adalah kegiatan yang kurang *gentleman* dan hanya cocok dilakukan oleh perempuan sehingga minat laki-laki sangat sedikit (Aliyah et al. 2024). Anak laki-laki cenderung lebih tertarik pada aktivitas yang mengandalkan fisik dan adanya tantangan (Usman et al. 2021). Lama mengikuti PMR menunjukkan mayoritas responden lama mengikuti PMR selama 6 bulan sebesar 59,7%. Pengalaman yang dimiliki oleh responden pada penelitian ini terbilang sedikit. Pengalaman dianggap dapat memperkaya pengetahuan dan kedewasaan seseorang, sehingga menjadi faktor penting dalam menyelesaikan kewajiban (Darmawan & Mardikaningsih, 2021). Semakin lama seseorang terlibat dalam suatu pekerjaan atau kegiatan yang ditekuni, maka semakin meningkat pengalaman yang dimiliki, sehingga keterampilan akan semakin berkembang (Saputra, 2022).

Tabel 2. Tingkat Keterampilan Sebelum dan Setelah diberikan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Tingkat Keterampilan	N	(%)
Pre Test		
Baik	1	1,6
Cukup	6	9,7
Kurang	55	88,7
Post Test		
Baik	53	85,5
Cukup	5	8,1
Kurang	4	6,5

Tabel 3. Uji *Wilcoxon*

Post Test-Pre Test	
Z	-7.039
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* diketahui jika *pre test* dan *post test* dalam melakukan pertolongan pertama luka terbuka dengan metode *Two Stay Two Stray* memiliki tingkat signifikansi 0.000 atau *p value* <0.05.

Berdasarkan tingkat keterampilan *pretest* responden mayoritas dalam kategori kurang dan tingkat keterampilan *posttest* responden mayoritas dalam kategori baik.

Hasil penelitian keterampilan pertolongan pertama luka terbuka sebelum diberikan intervensi dengan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* memiliki rata-rata 1.13 dari 3 yang artinya keterampilan responden rata-rata masih kurang. Kurangnya pengalaman siswa anggota PMR tersebut mengakibatkan responden tidak memiliki gambaran nyata yang cukup untuk menangani kejadian darurat, terutama dalam menangani kasus luka terbuka. Keterampilan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat pendidikan, usia, pengalaman, motivasi, dan keahlian (Listiana & Silviani, 2020). Semakin banyak pengalaman seseorang, semakin banyak pula pengetahuan dan informasi yang diperolehnya. Bertambahnya informasi maka keterampilan juga bertambah. Orang yang memiliki pengalaman akan lebih terampil dalam melakukan sesuatu karena telah melakukannya berulang kali (Baihaqi & Etlidawati 2020). Hasil penelitian keterampilan pertolongan pertama luka terbuka setelah diberikan intervensi dengan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* memiliki rata-rata 2.79 dari 3 yang artinya keterampilan responden rata-rata sudah baik. Ketika metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* dijalankan, responden diberikan kesempatan untuk

praktik secara langsung dengan alat dan bahan yang sudah disediakan. Siswa anggota PMR yang menjadi responden pada penelitian ini menjadi tahu mengenai luka terbuka dan responden juga mengetahui bagaimana melakukan pertolongan pertama luka terbuka dengan baik dan benar. keterampilan adalah penerapan dari pengetahuan, sehingga tingkat keterampilan seseorang terkait erat dengan tingkat pengetahuannya (Nurbianto et al. 2021).

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon* dan diperoleh angka signifikansi 0.000 dan hipotesis diterima jika *p value* <0.05. Metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* termasuk dalam metode kooperatif (Mareta et al 2022). Pendekatan kooperatif mendorong terciptanya peluang yang lebih besar untuk komunikasi, interaksi edukatif yang berlangsung dalam dua arah, dan pertukaran gagasan yang melibatkan banyak arah (Kurnia & Septera, 2019). Keterampilan pertolongan pertama luka terbuka pada penelitian ini dengan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* membentuk siswa memiliki rasa tanggung jawab. Salah satu indikator dari tanggung jawab adalah melaksanakan tugas individu dengan baik (Nugraha & Nurani 2021). Kemudian, ketika intervensi diberikan, responden dengan bebas dapat menggali seluruh materi untuk menambah pengetahuan dan mempraktikkan secara langsung untuk menambah keterampilan dalam melakukan pertolongan pertama luka terbuka dengan alat dan bahan yang sudah disediakan. Metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* membentuk siswa menjadi aktif, siswa saling bertanya dan menjawab, siswa berdiskusi membahas materi yang sudah disediakan. Manfaat dari metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* yaitu membuat materi lebih mudah diingat dan melekat dalam pikiran (Munisah 2022). Metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* memiliki banyak manfaat yang memudahkan siswa dalam mempelajari sesuatu sehingga pengetahuan maupun keterampilan dapat meningkat.

Simpulan

Karakteristik responden berdasarkan penelitian ini mayoritas berusia 13 tahun, berjenis kelamin perempuan, dan lama mengikuti PMR

selama 6 bulan. Sebelum diberikan intervensi dengan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* rata-rata keterampilan masih kurang dan menjadi baik setelah diberikan intervensi. Hasil uji hipotesis menunjukkan jika ada pengaruh peningkatan keterampilan responden setelah diberikan metode *Two Stay Two Stray* terhadap peningkatan keterampilan pada siswa anggota PMR SMP Negeri 1 Kartasura dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$.

Daftar Pustaka

- Aliyah, M., Ummah, N., & Yogyakarta, K. (2024). *Bulletin of Asian Islamic Studies*. 1(1), 1–13.
- Angriani, S., & Baharuddin, B. (2021). Implementasi Tutor Sebaya dalam Penanganan Cedera Luka di MTS Muhammadiyah Kota Makassar. *Bhakti Persada*, 7(1), 32–39. <https://doi.org/10.31940/bp.v7i1.2314>
- Darmawan, D., & Mardikaningsih, R. (2021). Pengaruh Keterampilan Interpersonal, Pengalaman Kerja, Integritas dan Keterikatan Kerja terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 290–296. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1153>
- Fitriana, N. F., & Yulistiani, M. (2020). Optimalisasi Kemampuan Penanganan Cedera Rumah Tangga dengan Metode Pemberian Booklet pada Warga Karang Rau Purwokerto. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 2(1), 9–12. <https://doi.org/10.35892/community.v2i1.233>
- Kemendes RI. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. In *Laporan Nasional Riskesdas 2018* (Vol. 53, Issue 9, pp. 154–165). [http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK%20No.%2057%20Tahun%202013%20tentang%20PTRM.pdf)
- Kurnia, H., & Septera, G. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Academy of Education Journal*, 10(02), 109–121. <https://doi.org/10.47200/aoej.v10i02.277>
- Listiana, D., & Silviani, Y. E. (2020). Pelatihan Balut Bidai terhadap Keterampilan pada Mahasiswa/I Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(1), 265–273. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i1.1715>
- Luthfi Fauzi Baihaqi, & Etlidawati. (2020). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patient Safe_ty) Di Ruang Rawat Inap Rsud Kardinah. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, September, 318–325.
- Mareta, K., Friansah, D., & Frima, A. (2022). Penerapan Model Talking Stick Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 2 Sidoharjo. *Lembaga Publikasi Penelitian, Pengabdian Masyarakat, Dan Karya Ilmiah Linggau*, 1(1), 1–12. <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/ljese/article/view/376/287>
- Nugraha, F., & Nurani, R. Z. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4037–4044. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1487>
- Oktafiani, M., & Fitriana, N. F. (2022). Pengaruh Pembelajaran Audiovisual Terhadap Pengetahuan Anggota Pmr Bharaku Smk Negeri 1 Kutasari Tentang Bantuan Hidup Dasar (Bhd). *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(1), 133–141. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i1.3860>
- Risal Wintoko, A. D. N. Y. (2020). Manajemen Terkini Perawatan Luka. *Jurnal Kesehatan Universitas Lampung*, 4, 183–189.
- Riskesdas Jawa Tengah. (2018). Riskesdas Provinsi Jawa Tengah. In *Kementerian Kesehatan RI*.
- Ristanto, R. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Simulasi Terhadap Pengetahuan Dan Ketrampilan Dokter Kecil Pada Penanganan Luka Terbuka. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 5(2). <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v5i2.109>
- Saputra, I. (2022). *Pertolongan Pertama Penanganan Choking Literature Review Literature Review*.
- Sri A. Ibrahim, & Meysin Adam. (2021). Tingkat Pengetahuan Anggota Palang Merah Remaja (PMR) Tentang Pertolongan Pertama Pada Cedera. *Angewandte Chemie International*

Edition, 6(11), 951–952., 3(Mi), 5–24.

Susanti, E., & Putri, P. (2021). Pelatihan Bagi Siswa Palang Merah Remaja Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Luka. *ABDIKEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 193–198.

Usman, Almunthanah, Kawuryan, U., Kartika, W., Halwa, A. S., & Wariani. (2021). Kejadian Cedera Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(1), 58–62.

<https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/jikk/article/download/831/579>

Windradi, A. Y. (2021). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Melalui Penerapan Metode Two Stay Two Stray (Tsts) Pada Materi Jenis-Jenis Masalah Sosial. *Jurnal Penelitian Geografi*, 9(1), 21–33.